



Standar Nasional Indonesia

**Produksi ikan hias balashark
(*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851)**



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	2
4 Cara pengukuran	5
Bibliografi	7
Lampiran A (informatif) Contoh gambar ikan hias balashark (<i>Balantiocheilus melanopterus</i> , Bleeker 1851)	6
Tabel 1 Jenis wadah, ukuran, ketinggian dan volume air.....	2
Tabel 2 Persyaratan kualitas air	3
Tabel 3 Persyaratan proses produksi	4
Tabel 4 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan	4

Prakata

Standar produksi ikan hias balashark (*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851) dirumuskan oleh Panitia Teknis (65-07) Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan hias balashark yang dihasilkan serta jenis ikan hias ini banyak diperdagangkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu dalam proses budidayanya.

Standar ini disusun melalui rapat konsensus pada tanggal 17-19 Juni 2014 di Depok yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta dengan memperhatikan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.

Produksi ikan hias balashark (*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran dalam proses produksi ikan hias balashark (*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851).

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini digunakan :

2.1

at satiation

cara pemberian pakan sesuai situasi dan dihentikan setelah ikan kenyang

2.2

ikan hias balashark

salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki nama daerah : ridik angus (Jambi), puntung kanyut (Sumatera Selatan) atau ketutung (Kalimantan Barat) dan termasuk kelompok *Cyprinid* dengan bentuk seperti ikan tawes dengan ujung-ujung sirip berwarna hitam

2.3

kelangsungan hidup

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

2.4

panen

kegiatan tahap akhir dalam proses produksi

2.5

ukuran panjang ikan

adalah panjang standar

2.6

pemeliharaan larva

kegiatan pemeliharaan dimulai dari telur menetas sampai menjadi benih

2.7

pembesaran I

kegiatan pemeliharaan dimulai dari benih ukuran 1,8 cm hingga menghasilkan ikan hias balashark ukuran 5 cm

2.8

pembesaran II

kegiatan pemeliharaan dimulai dari benih ukuran 5 cm hingga menghasilkan ikan hias balashark ukuran min. 7,5 cm

2.9

praproduksi

rangkaian kegiatan persiapan sebelum proses produksi dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, wadah, induk, larva, benih, bahan kimia dan obat-obatan serta peralatan

2.10

produksi ikan hias balashark

rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi hingga panen untuk menghasilkan ikan hias balashark ukuran 5 cm dan min. 7,5 cm

2.11

proses produksi ikan hias balahark

rangkaian kegiatan mulai dari pemilihan induk, pemeliharaan larva sampai panen ukuran 5 cm dan min. 7,5 cm

3 Persyaratan produksi

3.1 Praproduksi

3.1.1 Lokasi

- a) ruang tertutup, ruang semi tertutup dan ruang terbuka;
- b) sumber air tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan kualitas air budidaya.

3.1.2 Wadah

Jenis wadah, ukuran, ketinggian dan volume air sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Jenis wadah, ukuran, ketinggian dan volume air

Jenis Wadah	Ukuran p x l x t (cm)	Ketinggian air (cm)	Volume air (liter)
Akuarium	100 x 50 x 33	min. 25	min. 125
Bak fiber	200 x 100 x 40	min. 25	min. 500
Bak semen	200 x 100 x 60	min. 25	min. 500
Kolam	1 000 x 500 x 80	min. 50	min. 2 500

3.1.3 Induk

- a) induk jantan
 - badan lebih panjang, lurus dan lebih pipih;
 - di daerah sirip dada apabila diraba terasa lebih kasar;
 - matang gonad (apabila urogenital diurut keluar cairan putih susu).
- b) induk betina
 - badan lebih gemuk dan lebih besar dengan ukuran lebih pendek;
 - di daerah perut apabila diraba terasa lembek dan halus;
 - matang gonad (apabila urogenital diurut, menonjol dan warnanya merah muda).
- c) sumber induk : alam atau hasil budidaya;
- d) berumur 12 bulan - 15 bulan;
- e) ukuran minimum 20 cm;
- f) tubuh cerah;
- g) sehat, tidak cacat, gerakannya lincah.

3.1.4 Benih

Benih yang ditebar ukuran 1,8 cm - 2,5 cm (3/4 inci - 1 inci) dan 5 cm (2 inci).

3.1.5 Peralatan

- a) peralatan pengukur kualitas air : termometer dan *water quality test kit*;
- b) peralatan lapangan : serok, ember, baskom, selang air, peralatan aerasi, mistar, sendok besar (centong), bak sortir, kain sortir/*screen* dan selang plastik untuk penyiponan.

3.1.6 Bahan kimia dan obat-obatan

Bahan kimia dan obat-obatan yang digunakan sesuai kebutuhan dan jenis yang telah terdaftar serta direkomendasikan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3.2 Proses produksi

3.2.1 Persyaratan kualitas air

Persyaratan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	28 - 30
2	Ph	-	5,5 - 7,5
3	Oksigen terlarut	mg/l	min. 3
4	Kesadahan	mg/l	min. 20
5	Nitrit	mg/l	maks. 1

3.2.2 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan sesuai Tabel 3.

3.2.3 Panen

Ukuran panen sesuai Tabel 3.

3.2.4 Kelangsungan hidup

Kelangsungan hidup sesuai Tabel 3.

3.2.5 Pakan

3.2.5.1 Jenis pakan

- a) pakan alami : cacing tanah (*Lumbricus* spp.), nauplius artemia, kutu air (*Moina* spp. dan *Daphnia* spp.), cacing sutra (*Tubifex* spp.), cacing darah/*blood worm* (*Chironomus* spp.) dan larva serangga (*maggot*);
- b) pakan tambahan berupa pelet dengan kandungan protein min. 25 %.

3.2.5.2 Pemberian pakan

- larva : setelah kuning telur (*yolksac*) menjelang habis (hari ke 3 sampai ke 5) menggunakan nauplius artemia, kutu air (*Moina* spp. dan *Daphnia* spp.), cacing sutra (*Tubifex* spp.);
- pembesaran I dan II : menggunakan pakan alami cacing sutra (*Tubifex* spp.), cacing darah/blood worm (*Chironomus* spp.), larva serangga (*maggot*) dan pakan buatan (pelet);
- induk : menggunakan pakan alami : cacing tanah (*Lumbricus* spp.) dan pakan buatan (pelet).

3.2.5.3 Dosis dan frekuensi pemberian pakan

Dosis dan frekuensi pemberian pakan sesuai Tabel 3.

Tabel 3 - Persyaratan proses produksi

No	Parameter	Satuan	Pemeliharaan larva	Pembesaran	
				I	II
1	Penebaran benih: - padat tebar - ukuran	ekor/l cm	5 0,8 - 1	2 min. 1,8	1 min. 5
2	Pakan : - pemberian pakan - frekuensi pemberian	- kali/hari	<i>at satiation</i> 5	<i>at satiation</i> 3	<i>at satiation</i> 3
3	Lama pemeliharaan	minggu	maks. 3	6	6
4	Panen : - kelangsungan hidup - ukuran	% Cm	70 - 80 min. 1,8	75 - 80 min. 5	90 min. 7,5

3.2.6 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan

Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan

No	Parameter	Frekuensi (minimum)
1	Kualitas air : - Suhu - pH - Oksigen terlarut - Kesadahan - Nitrit	setiap hari seminggu sekali dua minggu sekali awal tahap pemeliharaan dua minggu sekali
2	Respons pakan	setiap hari
3	Pertumbuhan ikan	awal dan akhir pada setiap tahapan pemeliharaan
4	Pemeriksaan kesehatan ikan : - Visual - Laboratorium	setiap hari bila ada gejala klinis dari pengamatan visual

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

4 Cara pengukuran

4.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer dan dinyatakan dalam derajat Celcius (°C).

4.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan alat ukur pH sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

4.4 Kesadahan

Dilakukan dengan menggunakan titrasi atau *test kit*, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

4.5 Nitrit

Dilakukan dengan menggunakan titrasi atau *test kit*, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

4.6 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai kepermukaan air dengan menggunakan penggaris dalam sentimeter (cm).

4.7 Panjang standar

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut ikan sampai pangkal ekor menggunakan penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

4.8 Padat tebar benih

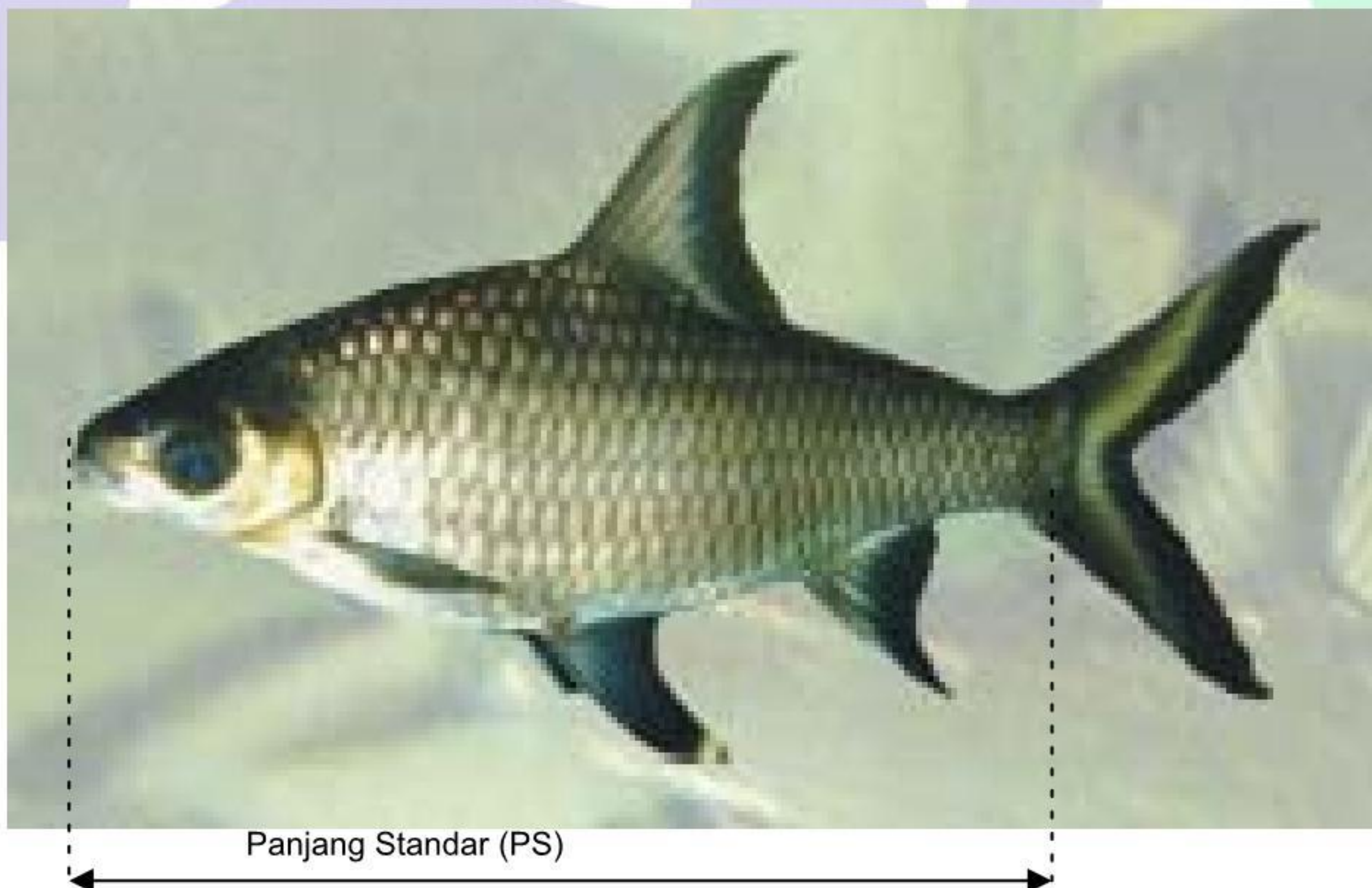
Dilakukan dengan cara menghitung jumlah benih yang ditebar per volume air dinyatakan dalam ekor/liter.

4.9 Kelangsungan hidup

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah ikan pada saat ditebar dikali seratus dan dinyatakan dalam persen (%).

Lampiran A
(informatif)

Contoh gambar ikan hias balashark (*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851)



Gambar A.1 Induk balashark (*Balantiocheilus melanopterus*, Bleeker 1851)

Bibliografi

- Baily, M. and G. Sandford. 2000. *Choosing Fish for Your Aquarium A complete guide to tropical freshwater, brackish and marine fishes* Author: Anness Publishing Ltd.
- Baras, E., A. Priyadi and M. Legendre. 2006. Ontogeny of the balashark (*Balantiocheilus melanopterus*), Bleeker, 1851 (Cyprinidae) *Seminar ikan Hias Nusantara Taman Mini*. Pusat Riset Perikanan Budidaya, Jakarta.
- Chumaidi, Sudarto, A. Priyadi, Kusdiarti, P. Yulianti. 2006. Teknik Budidaya Ikan Balashark (*Balantiocheilus melanopterus*) : Penangkapan dan Pembenihan. *Seminar Ikan Hias Nusantara : Pusat Riset Perikanan Budidaya dan PIHI*, pp35-43.
- Chumaidi., D. Satyani., dan Sudarto. 2007. Teknik Pembenihan Ikan Balashark (*Balantiocheilus melanopterus*). Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya. 65p.
- Kadarini T, W. Subamia dan A. Musa. 2007. Pengaruh gelap terang dan kedalaman terhadap sintasan dan perkembangan larva balashark (*Balantiocheilus melanopterus*). *Laporan Riset TA 2007 Loka Riset Ikan Hias Air Tawar Depok* (Belum dipublikasikan)
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari and S. Wiroatmodjo. 1995. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions. Hongkong. 293 p.
- Kusdiarti, D. Satyani, Y. Suryanti, I. Insan dan T. Kadarini. 2005. Pengaruh kedalaman air terhadap perkembangan gonad ikan balashark (*Balantiocheilus melanopterus*). *Laporan Hasil Penelitian*. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Bogor, p 88-99.
- Priyadi, A., I. W. Subamia dan Z. I. Azwar. 2005 Pengaruh berbagai pemberian jenis pakan terhadap penampakan reproduksi ikan balashark (*Balantiocheilus melanopterus* Bleeker). *Prosiding Seminar Tahunan Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan*. Tahun 2005. Jurusan Perikanan dan Kelautan. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada, p 255-259.
- Priyadi, A., A. Permana dan Chumaidi. 2013. Pendederan benih ikan hias balashark (*Balantiocheilus melanopterus* bleecker) di Kabupaten Magelang sebagai upaya peningkatan konservasi *ex situ* untuk mendukung industrialisasi perikanan. *Prosiding. Forum Pemacuan Sumberdaya Ikan. (Inpress)*.
- Roberts, T.R. 1989. *The freshwater fishes of western Borneo* (Kalimantan barat, Indonesia). California Academy of Science. San Francisco. 210 p.
- Samuel, Prasetyo, D., dan Akrini. 1995. Distribusi dan beberapa aspek biologi ikan balashark (*Balantiocheilus melanopterus*) di DAS Batanghari, Jambi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Perikanan Air Tawar 1993/1994*. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar, Sukamandi. Hal. 108-116.
- Zairin, Jr., K. Sumadinata, dan H. Arfah. 1997. Aplikasi bioteknologi pada reproduksi ikan Balashark (*Balantiocheilus melanopterus* Bleeker) dalam upaya mempertahankan keragaman spesies dan sumber daya perairan, IPB. 104 p.